

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mayoritas organisasi olahraga telah membuat program untuk secara sistematis menemukan dan mengembangkan potensi para atlet dalam upaya meningkatkan prestasi mereka. Seringkali penyelenggara pertandingan olahraga membuat kategori olahraga dan level olahraga ditetapkan menurut tanggal lahir para atletnya. Tujuan dari struktur ini adalah untuk mengurangi kemungkinan perbedaan usia yang signifikan antara pemain yang bersaing dalam kategori yang sama (Ibáñez et al., 2018). Seperti pada permainan bola basket, atlet junior harus lahir di salah satu dari dua tahun kalender terbaru untuk bersaing di kelompok usia masing-masing (U8, U10, U12, dst). Ini menunjukkan bahwa mungkin ada pemain yang bersaing dalam kategori yang sama dengan perbedaan usia hingga dua tahun di antara mereka. Begitupun pada cabang olahraga anggar, para atlet dikategorisasikan berdasarkan jenis senjata yang digunakan, jenis kelamin, dan usianya.

Perbedaan usia ini menunjukkan lebih banyak pengalaman motorik dalam olahraga serta tingkat perkembangan fisik dan mental yang lebih besar, yang semuanya memfasilitasi pencapaian performa pada tingkat yang unggul dalam olahraga (Musch & Grondin, 2001; Wattie et al., 2008). Seiring dengan variabel lain seperti pengalaman, jenis kelamin, dan genetika, elemen ini akan berkontribusi pada variasi individu dalam laju pertumbuhan dan kematangan keterampilan fisik, teknis, dan mental seseorang dalam kelompok usia yang sama. Salah satu faktor yang menarik, yaitu perbedaan usia kronologis diantara orang-orang dari kelompok usia/tahun yang sama, diselidiki dalam sebuah (Lagestad et al., 2018), di mana para peneliti mengeksplorasi pengaruh usia relatif dan hubungannya dengan fenomena perbedaan usia ini (Efek Usia Relatif).

Dalam fenomena ini, terdapat fakta bahwa orang-orang dalam kategori yang sama memiliki usia yang berbeda, yang menyiratkan bahwa beberapa pemain memiliki keunggulan dibandingkan yang lain karena perkembangan fisik, kognitif, dan emosional yang lebih baik dari mereka yang lahir lebih awal di tahun kompetisi (Sherar et al., 2007). Adapun beberapa cabang olahraga yang menerapkan sistem

RAE diantaranya Basket Under-18 (Ibáñez et al., 2018) Tenis (Gerdin et al., 2018b), Sepak Bola (Fumarco & Rossi, 2018), Judo (Lucena et al., 2020), Menembak (Mon-López et al., 2020), Renang (Staub et al., 2020), Bola Voli (Safranyos et al., 2020), dan Bola Tangan (Bjørndal et al., 2018a). Dengan demikian, olahraga yang mengutamakan tinggi badan, berat badan, dan kekuatan otot akan memberikan keuntungan biologis bagi anak laki-laki dan perempuan yang dewasa lebih awal dibandingkan mereka yang tumbuh dewasa lebih lambat. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian RAE yang komprehensif menyebabkan distribusi tanggal lahir yang tidak merata di antara para atlet dan representasi yang berlebihan dari atlet yang lahir dekat dengan tanggal yang dibatasi usia dalam pertandingan olahraga tertentu (Cobley et al., 2009; Musch & Grondin, 2001; Till et al., 2010).

Relative Age Effect (RAE) diyakini dapat menghasilkan keuntungan performa bagi atlet yang lahir pada waktu-waktu tertentu di tahun pertandingan (Andronikos et al., 2016). Sesuai dengan pernyataan tersebut, kebugaran jasmani berkaitan langsung dengan peningkatan performa motorik, dari awal permulaan latihan hingga performa tinggi, dari predisposisi genetik hingga kondisi lingkungan yang mendukung perkembangan atlet dan membantu mereka menonjol di antara banyak orang lain yang sama-sama berjuang untuk dapat melakukan olahraga *high-performance* serta menetapkan bahwa kehadiran RAE pada atlet muda dapat memengaruhi keberhasilan kompetitif dalam beberapa cara, bahkan hingga dewasa (Westerterp, 2015).

Perlu adanya teori-teori untuk mempelajari secara langsung kejadian-kejadian yang lebih baru, seperti *relative age effect* (RAE) dalam olahraga. Tinjauan (Cobley et al., 2009) terhadap RAE mengungkapkan bahwa masalah ini meluas dan menghasilkan ketidaksetaraan yang sulit dikendalikan. Namun demikian, studi yang lebih deskriptif tentang RAE di berbagai olahraga dan negara berkonsentrasi pada penyelidikan observasional daripada landasan teoritis karena disiplin ilmu saat ini tidak memilikinya secara spesifik. Sehingga guna meneliti RAE dengan lebih baik, peneliti hanya berfokus pada investigasi daripada teori dan eksperimen (Hancock et al., 2013). Penting agar olahraga dilihat dari segi pengembangan keterampilan jangka panjang, di mana aktor sosial tidak terlalu

disibukkan dengan tujuan jangka pendek seperti memenangkan sebuah pertandingan saja. Pembiasaan seperti ini akan mendorong partisipasi yang adil dalam olahraga di usia muda, menunjukkan betapa pentingnya memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang RAE.

Disisi lain, sangat penting bagi pelatih yang bertanggung jawab memilih para pemain, serta bagi pemain itu sendiri untuk memahami proses pemilihan agar dapat lulus seleksi tim. Maka (Mon-López et al., 2020) menjelaskan bahwa beberapa solusi telah diusulkan untuk menjalankan konsep RAE dalam olahraga individu, termasuk spesialisasi olahraga dan membatasi prestasi pada usia muda. Sehingga prinsip pembinaan prestasi yang mengacu pada keterlibatan atlet jangka panjang dapat ditempuh pada usia emasnya. Pendalaman konsep RAE ini sudah berkembang di Eropa seperti Norwegia, Swedia, dan Italia, namun konsep RAE terdengar baru untuk di Indonesia. Sehingga kurangnya wawasan tentang RAE dan studi sebelumnya.

Berdasarkan masalah tersebut, maka perlu dilakukan studi untuk mengidentifikasi konsep RAE yang dapat digunakan untuk mengetahui prestasi/keunggulan yang dapat dicapai dan pembinaan atlet sejak dini di setiap cabang olahraga berdasarkan bulan lahir. Secara khusus, dalam olahraga anggar dibutuhkan RAE karena dapat mempersiapkan seorang atlet muda yang berpotensi untuk berprestasi di masa depan. Dari tiga jenis senjata dalam olahraga anggar yaitu senjata floret, sabel, dan degen, setiap senjata memiliki karakteristik yang berbeda secara aturan, adapun dari kelompok umur yaitu Pra-kadet (U-14), Kadet (15-17 tahun), Junior (18-20 tahun), dan Senior (21 tahun keatas), setiap nomor pertandingan terdiri dari laki-laki dan perempuan. Pada penelitian sebelumnya menurut (Andronikos et al., 2016; Mon-López et al., 2020; Staffan et al., 2020) diyakini bahwa RAE sangat berpengaruh pada tahap pelatihan awal atau setelah beberapa tahun berpartisipasi di olahraga, kompetisi dan pelatihan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan antara *Relative Age Effect*, *Gender*, dengan Hasil Pertandingan Anggar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di atas, maka penulis mencoba mengemukakan rumusan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan yang menjadi dasar dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara RAE dengan hasil pertandingan BK-PROPROV anggar 2022 pada nomor degen, floret, dan sabel?
- 1.2.2 Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *Gender* dengan hasil pertandingan BK-PROPROV anggar 2022 pada nomor degen, floret, dan sabel?
- 1.2.3 Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara RAE dan *Gender* dengan hasil pertandingan BK-PROPROV anggar 2022 pada nomor degen, floret, dan sabel?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara *Relative Age Effect*, *gender*, dan hasil pertandingan atlet anggar Jawa Barat agar dapat berkontribusi pada pemilihan atlet muda berprestasi di masa depan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis:

- 1.3.1.1 Hubungan yang signifikan antara RAE dengan hasil pertandingan BK-PROPROV anggar 2022 pada nomor degen, floret, dan sabel.
- 1.3.1.2 Hubungan yang signifikan antara *Gender* dengan hasil pertandingan BK-PROPROV anggar 2022 pada nomor degen, floret, dan sabel.
- 1.3.1.3 Hubungan yang signifikan antara RAE dan *Gender* dengan hasil pertandingan BK-PROPROV anggar 2022 pada nomor degen, floret, dan sabel.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan dan dapat memberikan manfaat serta pertimbangan dalam pengembangan olahraga anggar, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Menambah pengetahuan atau pengembangan tentang RAE.

1.4.1.2 Sebagai bahan referensi dalam mengidentifikasi atlet muda berprestasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Manfaat yang didapatkan peneliti dari hasil penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam menyusun karya tulis ilmiah.

1.4.2.2 Manfaat yang didapat oleh pembaca dengan adanya penelitian ini untuk menjadi bahan referensi atau acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

1.5.1 Masalah ini dibatasi dengan akan dilakukannya penelitian di kejuaraan pada BK Porprov anggar 2022.

1.5.2 Masalah ini dibatasi dengan hubungan antara RAE dan *gender* dengan hasil pertandingan anggar.

1.5 Struktur Penulisan Skripsi

Pada bab I menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian. Setelah itu pada bab II berisi kajian-kajian dan tinjauan pustaka mengenai variabel-variabel penelitian yang akan dibahas dalam penelitian yang akan dibahas dalam penelitian tersebut. Selain itu, terdapat penelitian terdahulu dan kerangka berpikir sebagai acuan penelitian. Pada bab III terbagi kedalam 4 bagian, antara lain: a) Desain Penelitian, b) Partisipan dan lokasi penelitian, c) Teknik Pengumpulan Data, dan d) Teknik Analisis Data. Setelah itu, Bab IV berisikan pengolahan atau analisis data yang menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian, dan pembahasan atau analisis temuan. Pada Bab V berisikan kesimpulan dan saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.

